

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang terjadi dewasa ini telah berlangsung inovasi dan perubahan-perubahan disegala bidang pengetahuan. Demikian pula dalam pendidikan berbagai inovasi dan perubahan terus menerus dilaksanakan mulai dari perubahan kurikulum hingga pendekatan dalam pembelajaran, semua ini merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, agar terjadi belajar secara optimal pada diri peserta didik.

Banyak ragam inovasi dalam pembelajaran dikembangkan dan seringkali dikaitkan dengan suatu teori belajar tertentu, karakteristik peserta didik maupun aspek-aspek lainnya. Satu hal yang sangat penting bagi para pengajar yaitu penguasaan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Kompetensi guru dalam pendekatan suatu pembelajaran mempunyai implikasi kepada kemampuan guru membuat lingkungan yang beragam, sumber belajar yang didesain khusus, bahan pelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta mengacu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memahami bahan pelajaran tersebut secara bermakna. Dengan kata lain informasi yang diperoleh siswa dapat dikaitkan secara bermakna dengan informasi yang relevan yang telah mereka miliki.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu aspek yang

dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar bila penerapannya sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan dan keadaan peserta didik. Oleh karena dalam menentukan suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pemilihan pendekatan pembelajaran tersebut, seperti kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, lingkungan belajar dan ketersediaan alat dan media yang akan digunakan.

Peserta didik cerebral palsy pada umumnya mengalami kelainan yang sangat kompleks disebabkan oleh kerusakan di dalam otak. Karena otak merupakan pusat dari semua fungsi tubuh manusia, sehingga akibat kerusakan otak juga dapat terjadi gangguan-gangguan penglihatan, kecerdasan, pendengaran, dan emosi, sosialnya serta gangguan bicara. Sebagaimana dikemukakan Musjafak Assjari (1995:36) bahwa:

*Cerebral palsy* menurut asal katanya terdiri atas dua kata yaitu *cerebral*, *cerebrum* yang berarti “otak” dan *palsy* berarti “kekakuan” yang disebabkan oleh sebab-sebab yang terletak di dalam otak. Dengan demikian *cerebral palsy* merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakanya. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, anak *cerebral palsy* sering pula dijumpai mengalami kelayuhan, gangguan gerak, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis, dan gangguan sentoris.

Dengan melihat kompleksnya kelainan pada anak cerebral palsy maka tidak mustahil bila anak cerebral palsy mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dalam aktivitasnya sehari-hari, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya.

Akibat dari kelainan otak kecerdasan anak cerebral palsy berada di bawah rata-rata anak normal juga mengalami gangguan atau hambatan pula dalam kemampuan kognisinya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengenal, mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran anak cerebral palsy sehingga perlu ada upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik cerebral palsy.

Diantara aspek yang perlu mendapat perhatian adalah aspek kognitif, karena sebagian besar dari bidang akademik terkait dengan ranah kognitif. Bila hambatan pada aspek kognitif ini tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kesulitan dalam berbagai bidang akademik. Disamping itu anak cerebral palsy mengalami hambatan dalam perilaku sosialnya sehingga aspek ini pun perlu dikembangkan. Oleh karena itu upaya-upaya pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak seperti aspek kognitif, bahasa, motorik, moral, disiplin, sosial-emosional dan konsep diri harus dilakukan.

Sesuai dengan keadaan anak cerebral palsy sebagaimana dikemukakan di atas, maka untuk mengembangkan aspek kognitif anak cerebral palsy, guru harus dapat menerapkan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. alternatif yang dianggap paling tepat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran melalui bermain. Karena dunia anak

adalah bermain, dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya dan “ .... melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya” (Moeslichatoen R. , 2004 : 32)

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaannya dan berkreasi. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat di mana ia hidup. Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan.

Bagi anak cerebral palsy bermain merupakan salah satu pendekatan pendidikan sesuai dengan keberadaannya yang mengalami hambatan dalam daya nalarnya. Melalui bermain anak dirangsang untuk belajar, sehingga banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dengan bermain membantu anak cerebral palsy dalam perkembangan berfikir, emosi dan perkembangan sosial. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang ada disekitarnya. Sehingga wawasan dan pengalaman anak akan lebih berkembang.

Dilatar belakangi adanya kelainan yang sangat kompleks yang dialami anak cerebral palsy, penulis mencoba mengatasi masalah pengembangan keterampilan kognitif anak cerebral palsy dengan pendekatan pembelajaran melalui bermain.

## B. Ruang Lingkup

Penulis membatasi lingkup bahasan berkenaan dengan aspek metodologis tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep dasar anak cerebral palsy, yang meliputi : anak cerebral palsy, dan permasalahan yang dihadapi anak cerebral palsy.
2. Bermain dalam tatanan sekolah.
3. Pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak cerebral palsy,

## C. Rumusan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi anak cerebral palsy sebagai akibat kelainan atau gangguan yang dialaminya, tidak sedikit diantara anak cerebral palsy yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Problematik tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan anak cerebral palsy tidak dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Karena pendekatan pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak cerebral palsy, maka pendekatan pembelajaran melalui bermain perlu

dilaksanakan dalam proses belajar mengajar anak cerebral palsy. Masalahnya adalah bagaimana pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak cerebral palsy?

#### D. Prosedur Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah ini penulis akan menggunakan kajian pustaka, yaitu akan mengkaji pendapat para ahli tentang penerapan pendekatan pembelajaran melalui bermain dalam mengembangkan keterampilan kognitif, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Prosedur pemecahan masalah yang dipergunakan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan berbagai sumber sebagai literatur yang dibutuhkan dalam mereferensi permasalahan yang dibahas.
2. Melakukan analisis terhadap sumber yang dijadikan referensi.
3. Menuangkan pikiran atau ide atas masalah yang dikaji.
4. Menyimpulkan masalah yang dibahas.

#### E. Tujuan dan Kegunaan

##### 1. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui permasalahan anak cerebral palsy.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bermain dalam tatanan sekolah.
- c. Untuk memperoleh pengetahuan tentang cara melatih kemampuan kognitif anak cerebral palsy yang rendah melalui pendekatan pembelajaran bermain.



## 2. Kegunaan Penulisan Makalah

Penulisan makalah ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan para guru tentang pendekatan pembelajaran melalui bermain khususnya dalam mengembangkan keterampilan kognitif bagi anak cerebral palsy.
- b. Mengembangkan konsep-konsep atau teori yang ada dalam pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran pengembangan kognitif bagi anak cerebral palsy.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengembangkan kognitif peserta didik.

